

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pada jenjang pendidikan di sekolah dasar mempelajari beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan Bahasa Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Tarigan (2005 : 1) bahwa setiap keterampilan itu erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melali suatu hubungan urutan yang teratur. Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang produktif. Melalui menulis kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. Begitu pula di

Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar samapi Perguruan Tinggi (PT).

Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting didalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Oleh sebab itu, kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sukar untuk dikuasai dibanding dengan keterampilan yang lainnya. Penuangan ide dan gagasan yang berupa tulisan harus memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar. Namun pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian khusus, padahal kegiatan ini bagian dari aspek kemampuan berbahasa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 3 Maret 2012 di kelas V di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah diperoleh fakta bahwa masih terdapat siswa yang kreativitas menulisnya masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk menulis karangan. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menentukan tema, merasa ragu menuangkan ide baru, kurang menguasai kaidah bahasa, dan sebagainya. Kesulitan seperti inilah yang menyebabkan siswa kurang kreatif dalam menulis karangan dan bahkan enggan untuk menulis.

Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar. Pembelajaran dalam menulis karangan yang selama ini di sampaikan oleh guru hanya dengan

metode ceramah dan siswa disuruh menentukan tema sendiri oleh guru tersebut. Hal ini menyebabkan siswa jadi bosan dan bingung.

Rendahnya kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti observasi awal yang peneliti temukan dari keterangan guru kelas V SD tersebut. Siswa kurang mampu menulis karangan karena merasa kesulitan menuangkan ide dalam setiap paragraf tulisan mereka. Dari 30 siswa, hanya 7 orang yang mampu menulis karangan meskipun masih terdapat kejanggalan dalam pemilihan kosa kata. Hal ini dapat diketahui pada saat guru memeriksa aktivitas siswa saat belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain, yang pertama, banyak siswa yang masih bertanya dan merasa bingung mau menulis dan menempatkan ide utama dan pokok pikiran pada karangan berdasarkan tema yang ditentukan oleh guru. Kedua, waktu pembelajaran kurang efektif. Hal ini menyebabkan siswa merasa terbatas dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga merasa sulit untuk menuangkan ide saat menulis. Ketiga, metode yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah saja. Hal ini tidak mampu merangsang cara berpikir siswa agar termotivasi dan kreatif dalam menulis karangan. Betapa tidak, ketika guru hanya menjelaskan materi, siswa langsung diberi tugas untuk menulis karangan narasi. Hal ini jelas membuat siswa masih bingung dan malas dalam menuangkan ide kedalam tulisan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan rendahnya kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi.

Hal ini dapat mematikan kreativitas siswa dalam menuangkan ide dan gagasan. Padahal, kreativitas sangat diperlukan dalam kegiatan menulis. Pembelajaran yang membosankan tentu tidak dapat menciptakan kondisi yang

efektif saat KBM berlangsung, dan tentu saja siswa juga tidak dapat menghasilkan ide-ide kreatif dalam merangkai beberapa paragraf menjadi sebuah cerita dalam menulis karangan narasi.

Beberapa permasalahan diatas, peneliti ingin menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa. Salah satunya melalui Strategi Pembelajaran konstruktivistik. Menurut Anita Woolfolk dalam PriBadi (2009) mengemukakan defenisi pendekatan konstruktivistik sebagai "...pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami." Dalam pembelajaran konstruktivisme belajar merupakan permaknaan terhadap peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh individu.

Belajar dalam pandangan ahli konstruktivis terkait dengan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Berdasarkan pandangan ini, tugas seorang guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang sering di istilahkan sebagai "*scenario of problems*". Dalam pembelajaran Konstruktivis, siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, sedangkan guru membantu siswa agar pencarian tersebut berjalan dengan baik. Siswa mmembangun pengetahuannya melalui peristiwa yang dialaminya sehari-hari. Hal ini dapat memungkinkan siswa mampu mengeluarkan ide-ide baru secara kreatif dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman pribadinya sendiri.

Dalam pandangan Konstruktivis, salah satu tugas guru adalah sebagai fasilitator, yaitu dengan menjadikan pengetahuan semakin bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa, serta memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri yang mampu menciptakan sifat

kreatif pada siri siswa itu tersebut. Dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, diharapkan dapat memudahkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi, tentunya melalui arahan dari guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul : “Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Konstruktivis di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Siswa kurang mampu menuangkan ide utama dalam menulis karangan narasi
2. Waktu pembelajaran yang kurang efektif, sehingga siswa terbatas dalam berpikir dan menuangkan ide kedalam tulisan
3. Strategi yang digunakan oleh guru masih strategi yang bersifat monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan dan dana, serta waktu, maka dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah yang diteliti, maka perlu kiranya ada pembatasan masalah yaitu sebagai berikut : Meningkatkan kreativitas dalam menulis karangan narasi melalui strategi

pembelajaran Konstruktivis pada siswa kelas V SD dengan tema Pengalaman yang tak Terlupakan.

1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan dalam masalah ini adalah sebagai berikut.

“Apakah melalui strategi pembelajaran Konstruktivis dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah T.A 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran konstruktivis kreativitas anak di SDN 107400 Bandar Khalipah dalam menulis karangan narasi terjadi peningkatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Memberi kemudahan bagi siswa dalam menuangkan ide maupun gagasan ke dalam bentuk karangan narasi serta untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan alternatif penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kompetensi dasar menulis karangan narasi.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan, sekolah dapat mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran sehingga guru dapat berinovasi dengan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

